



Gelar 2.430 Rapid Test dan 266 Swab Selama Pandemi

YOGYA, TRIBUN - Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan *rapid test* acak dengan sasaran masyarakat negatif. Hal itu dibuktikan dengan hasil *swab* yang menunjukkan negatif Covid-19.

Dari 602 masyarakat yang mengikuti *rapid test* acak beberapa waktu lalu, diketahui ada 14 orang reaktif dan 588 orang non reaktif. Masyarakat yang mendapat hasil reaktif sudah menjalani isolasi di *shelter* Kemensos RI dan sudah menjalani *swab*.

"Yang *rapid test* acak masyarakat masih menunggu dua hasil yang belum keluar *swab*nya. Hasilnya negatif semua, artinya *rapid test* masyarakat semua negatif," katanya, Minggu (28/6).

Selama Covid-19 merebak

di Kota Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta sudah melakukan 2.430 *rapid test* dan 266 *swab* di Kota Yogyakarta. Dari 2.430 *rapid test* tersebut hasilnya 65 reaktif dan 2.375 non reaktif. *Rapid test* tersebut termasuk *rapid test* acak (*skrining*) dan *tracing* kasus Covid-19.

"*Rapid test* yang diselenggarakan Pemkot untuk masyarakat kemarin ada 602 orang, hasilnya 588 non reaktif dan 14 reaktif. Sekarang sudah *swab* dan menunggu hasilnya," bebernya.

"Sedangkan dari 266 *swab* yang dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta, hasilnya 38 positif dan 226 lainnya negatif, 2 masih menunggu hasil," sambungnya.

Tidak hanya dilakukan

● ke halaman 15

Gelar 2.430 Rapid Test

● Sambungan Hal 9

Pemkot Yogyakarta saja, masyarakat pun secara mandiri melakukan *rapid test* dan *swab*, baik di laboratorium maupun rumah sakit. Ia mencatat ada total 2.818 masyarakat yang melakukan *rapid test* mandiri, hasilnya enam reaktif dan 2.757 lainnya non reaktif. Sementara masyarakat yang melakukan *swab* mandiri tercatat satu orang dan hasilnya negatif.

Heroe yang juga menjabat sebagai Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut mengungkapkan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta terus melandai. Namun demikian masyarakat harus tetap waspada.

"Meskipun terus melandai, tetapi kita harus waspada. Mengapa? Karena karakter Kota Yogyakarta, kasus Covid-19 sebagian besar berasal dari kontak riwayat perjalanan.

Termasuk akhir-akhir ini juga, 90 persen berasal dari riwayat perjalanan," ujarnya.

"Sehingga posisi Kota Yogya berada di seputaran daerah yang masih zona merah, dan banyak tamu yang sudah mulai datang ke Jogja, maka harus melakukan persiapan serius, agar protokol covid berjalan dengan baik," lanjutnya.

Heroe berharap dengan perpanjangan masa tanggap darurat masyarakat semakin disiplin dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19. Pihaknya juga akan terus melakukan upaya edukasi agar protokol Covid-19 menjadi kebiasaan masyarakat.

Sulit mengawasi

Di sisi lain, Ketua PHRI DIY Deddy Pranowo Eriyono mengaku kesulitan untuk bisa mengawasi hotel-hotel yang beroperasi selama masa tanggap darurat yang notabene merupakan hotel di luar anggota PHRI. Saat ini, total hotel yang tergabung dalam PHRI sebanyak 469 hotel.

"Banyak hotel-hotel yang di luar PHRI yang tidak bisa kami awasi. Mereka sudah menerima tamu tapi kami tidak bisa untuk mengecek apakah sudah berjalan protokol kesehatannya," bebernya, Minggu (28/6).

Ia pun menyambut baik upaya Pemda DIY dalam hal ini Satpol PP DIY untuk melakukan patroli ke tempat usaha yang ada di DIY, tak terkecuali hotel. Hal tersebut dijelaskan Deddy akan sangat membantu dunia perhotelan DIY untuk bisa menerima tamu dengan aman dan juga mengedepankan keselamatan tamu.

"Saya apresiasi tapi tolong petugasnya tahu protokol kesehatan yang benar saat datang ke hotel untuk memeriksa," pesannya.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad mengatakan pada perpanjangan masa tanggap darurat hingga 31 Juli 2020, pihaknya melakukan pendataan skoring pada semua tempat usaha. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005